FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
BIDANG STUDI BROADCASTING

ABSTRAKSI

DEWI FITRIANINGSIH (44107010040)

KRITIK PENDIDIKAN DALAM SIMBOLISASI FILM

(Sebuah kajian Analisis Semiotik Dalam Film Sang Pemimpi)

Bibligrafi Buku : 31 buku (Tahun 1998 – 2011)

Halaman : 102 hal + tabel + lampiran

Lampiran : Daftar Pustaka, Lampiran Penghargaan Film *Sang Pemimpi*

Film *Sang Pemimpi* adalah film yang *setting*nya dari Bangka Belitung, dan merupakan sekuel dari *Laskar Pelangi*. Menampilkan perjuangan Ikal, Arai, dan Jimbron anak remaja Belitung yang meraih mimpi untuk selalu semangat mendapatkan pendidikan meskipun banyak hambatan yang menghampiri, mereka tetap kuat dan sanggup menghadapinya. Film ini ditonton sebanyak 2,5 juta penonton dan mendapat perhatian dari pecinta film di tanah air, mendapat banyak penghargaan baik dari dalam negeri maupun di mancanegara.

Rumusan masalahnya adalah bagaimana kritik pendidikan itu dikemas dalam simbolisasi melalui film *Sang Pemimpi*? Tanda yang tercipta baik dari segi alur cerita, penokohan, pengambilan gambar, latar belakang tempat, dan penyuntingan, memberi makna dan informasi merupakan simbol dari kritik pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji unsur makna dari simbol kritik pendidikan pada film *Sang Pemimpi*.

Tipe penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode penelitian dengan analisis semiotik yang memfokuskan pada tanda dan teks sebagai objek kajian dengan menggunakan teori *Pierce*. Unit analisis penelitian ini berupa *audio* dan *visual* dari film *Sang Pemimpi*. Analisis data menggunakan *grand theory* atau *triangle meaning* dari *Charles Sander Pierce*, yaitu yaitu *sign* (tanda), *object* (objek), *interpretant* (interpretan).

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapat kritik terhadap pendidikan di Indonesia yang sejak dulu belum merata di pelosok daerah, adanya pihak yang berkuasa membuat kaum miskin tertindas karena keterbelakangan, pendidikan sangat berpengaruh pada peran seseorang untuk keluar dari keterbelakangan. Memberi teguran kepada pemerintah agar jangan mementingkan diri sendiri, masih banyak calon anak bangsa di daerah terpencil yang belum bisa merasakan pendidikan.